

LAMPIRAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil SMA N 14 Jakarta

SMA N 14 Jakarta berlokasi di Jl. SMA XIV, Cililitan, Kramat Jati, Jakarta Timur, yang sebelumnya merupakan sebuah kelas filial (kelas jauh) dari SMA N 8 Jakarta yang dikarenakan SMA N 8 Jakarta sudah tidak mampu lagi menampung siswa yang mendaftar disana.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya mutu serta kualitas siswa dan pengajar, SMA N 14 Jakarta kemudian dipercaya oleh Kanwil Depdikbud DKI saat itu, untuk mengelola kelas-kelas jauh yang sekarang telah menjadi SMA N 39 Jakarta, SMA N 42 Jakarta, SMA N 53 Jakarta, dan SMA N 62 Jakarta. Dengan kondisi seperti itu, SMA N 14 Jakarta berubah status menjadi salah satu SMA Unggulan yang berlokasi di Jakarta Timur.

Visi Misi dan Motto

VISI

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan internasional dengan menjunjung nilai budaya bangsa berdasarkan iman dan taqwa.

MISI

- a. Membina peserta didik agar mampu berkompetisi dalam bidang akademik dan non akademik, secara jujur dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik

- b. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk menggali potensi dirinya
- c. Memfasilitasi dan mengembangkan bakat, minat peserta didik
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dalam berbahasa Inggris
- e. Terampil menggunakan perangkat Teknologi Informasi.
- f. Mengaktualisasikan nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari
- g. Menerapkan manajemen partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- h. Menghayati dan mengaktualisasikan ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kreatifitas dalam berpikir, berbicara dan bertindak.

MOTTO : Jujur, Cerdas, dan Berkarakter

Data Siswa

Tabel 1

Data Jumlah Siswa SMA N 14 Jakarta

KELAS	L	P	JUMLAH
X	110	137	247
XI	103	147	250
XII	101	149	250

Sarana dan Prasarana

Untuk dapat, melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang baik diperlukan berbagai sarana dan prasarana penunjang yang

berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan ini sangatlah penting, karena tanpa adanya alat kelengkapan ini kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA N 14 Jakarta, sebagai alat penunjang dalam pembelajaran dan demi ketercapaian tujuan yang diharapkan, seperti di bawah ini :

Tabel 2
Sarana dan Prasarana SMA N 14 Jakarta

NO	FASITAS BELAJAR	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	21 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	2 ruang
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
5	Lab. Komputer	40 unit komputer
6	Lab. Fisika	1 ruang
7	Lab. Kimia	1 ruang
8	Lab. Biologi	1 ruang
9	Lab. Bahasa	
10	Serbaguna	1 ruang
11	Multi Media	1 ruang
12	Perpustakaan	800 Judul
13	Masjid	2 lt
14	UKS	1 ruang
15	Ruang BK	1 ruang
16	Ruang Koperasi Sekolah	1 ruang
17	Kantin Sekolah	1 ruang
18	Kantin Kejujuran	1 ruang

19	Gudang	1 ruang
20	Ruang Osis	1 ruang
21	Ruang Agama Kristen	1 ruang
22	Ruang Agama Protestan	1 ruang
23	WC	8 Lokasi

Tujuan SMA N 14 Jakarta

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi, dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan dalam berfikir, berbicara, dan bertindak.
- b. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi dan kepercayaan dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menumbuhkan keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan multi media sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya
- e. Menguasai Pengetahuan dan Teknologi Informasi
- f. Menumbuhkan semangat dan kemampuan bersaing dalam menghadapi Era Globalisasi
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dalam pengelolaan sumber daya dan kegiatan sekolah.

Rumusan KI dan KD
PAI dan Budi Pekerti SMA

Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar Penyempurnaan
1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait 2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait 2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> 2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah 2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah
2. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)

humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan 3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.5 Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir; 3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama; 3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 3.9 Memahami pengelolaan wakaf 3.10.1. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah 3.10.2. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah
4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar. 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar. 4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i> 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf

	4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah 4.8.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah
--	---

Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar Penyempurnaan
1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern
3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Allah SWT 3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT 3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan 3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah 3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah 3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)
4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar 4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar 4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt 4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT 4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras 4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan 4.9 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan

	4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam 4.11 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah 4.12 mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah 4.13 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan 4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa medern (1800-sekarang) (3)
--	---

Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar Penyempurnaan 03 Mei 2013 (Hotel Allson)
1. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait. 2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir 2.6 Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 2.7 Menunjukkan sika semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia
3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu	3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, 3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>).

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. 3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar. 3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. 3.6 Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam 3.7 Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam 3.8 Memahami ketentuan waris dalam Islam 3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 3.10 Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia
4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar 4.2.1. Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar 4.3. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir 4.4. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 4.5. Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan 4.6. Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam 4.7. Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam 4.8. mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam 4.9. Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 4.10. Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses guru-guru menanamkan nilai kejujuran pada siswa	Bagaimana proses ibu/bapak dalam menanamkan sikap jujur pada siswa?
2.	Penanaman nilai kejujuran dalam lisan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, hukuman.	Apakah Ibu/Bapak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, serta hukuman dalam menanamkan sikap jujur dalam lisan pada siswa?
3.	Penanaman nilai kejujuran dalam perbuatan melalui metode metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, hukuman.	Apakah Ibu/Bapak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, serta hukuman dalam menanamkan sikap jujur dalam perbuatan pada siswa?
4.	Penanaman nilai kejujuran dalam niat melalui metode metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, hukuman.	Apakah Ibu/Bapak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, serta hukuman dalam menanamkan sikap jujur dalam niat pada siswa?

Hasil Wawancara

1. Apakah Ibu/Bapak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, serta hukuman dalam menanamkan sikap jujur dalam lisan pada siswa?

Ibu Grace :

“Kalau saya mengajarkan sikap jujur yang pertama adalah dimulai dengan diri saya sendiri, karna sebagai seorang guru saya harus menjadi contoh bagi anak, mulai dari ucapan saya, saya komit gak sama omongan saya, saya komit gak atas apa yang saya perintahkan pada anak. Untuk keteladanan bentuk lisan yaa itu bagaimana kita konsisten sama komitmen kita. guru-guru disini khususnya guru PAI yaa itu udah sering bahkan memang selalu memberikan keteladanan untuk siswa terkait jujur itu sendiri yaa jujur lisan juga, seperti kalau dalam pelajaran PAI itu ada yang namanya infaq kata bu Dedeh, nah mereka selalu mengatakan dengan jujur berapa hasil infaq yang di dapatkannya itu supaya siswa tahu jumlahnya. Kalau untuk pembiasaannya ini sudah pasti dilakukan oleh semua guru karena selalu terus mengingatkan membiasakan diri bersikap jujur, mengatakan yang benar apa terjadi, dan juga seperti di dalam kelas para siswa dibiasakan untuk mengatakan yang benar kalau dia ingin ijin keluar kelas, hari jum'at pun kami membiasakan bersama siswa untuk melakukan ibadah sesuai agamanya masing-masing untuk menekankan kebiasaan jujur mereka. Nasehat yang kita lakukan untuk mengingatkan kembali bahwa jangan lupa untuk bersikap jujur dengan siapapun itu, khususnya kita yaa BK kita dapat memanggil beberapa murid yang misalnya ketahuan kurang jujur seperti ada siswa ijin bilanganya ke toilet tapi ternyata ke kantin sering sepeerti itu disitu kita memberikan nasehat. Kalau untuk pengamatan pengawasan gitu yaa untuk jujur lisan sih kita suka ada piket keliling yang dimana yaa seperti mata-mata karna kan kalau lihat di cctv kita tidak tahu apa

yang dibicarakan, dan biasanya kita juga berkontribusi dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan itu. Hukumannya sih sama yaa kaya kita memberikan nasehat tapi beda lagi kalau ternyata berbohongnya lebih besar maka hukumanny pun besar. Biasanya kalau saya tu seaya diamkan dulu sampe dia mengatakan sebenarnya, kita panggil baik-baik, biar dia merasa di hargai kita ngobrol empat mata, hukumannya gak harus mempermaulukan”

Ibu Meliza :

“Yang pertama sih paling gampangnya kita liat waktu ujian, kalau kita lagi ngawas yang pastinya dari awal dengan secara lisan maupun teguran kita beritahu supaya tidak menyontek. Nasehat iyaa, kalau kita punya pembinaan kelas, upacara apalagi kita kan motonya jujur;cerdas;berkarakter, jujur itu akan di ulang-ulang terus untuk menjadi nasehat anak-anak. Pengamatan itu bisa dilakukan sama siapa aja, karyawan juga melihat, kemudian caraka juga ikut, semua warga sekolah terlibat untuk menanamkan sikap jujur, pengamatan dari guru BK sejauh ini masih gak ada yang aneh aneh sih yaa. Hukumannya ketika mereka ketahuan gak jujur mereka berbohong mulai dari hal yang kecil misalnya mereka telat bilannya sakit atau apa, kita kan konfirmasi ke orang tuanya dulu apa benar, terus misalnya ketahuan menyontek itu langsung saat itu juga hukumannya, bentuk hukumannya tergantung besar kecilnya kebohongan itu.”

Ibu Dedeh :

“Prosesnya yang pertama kita menerangkan dulu makna daripada kejujuran itu, kita jelaskan sisi positifnya kalau dalam agama islam kan ada dalilnya, kemdiann setelah kita jelaskan di kbm, kita beri contoh suri tauladan kita jujur pada anak, contohnya kalau terlambat masuk kelas karna kita habis briefing dulu, kita minta maaf ke anak-anak jujur bilang kenapa kita telat, yang kedua terapkan dalam kehidupan sehari hari. Pengamatan, pastinya dengan kita ngajar di

kelas ini anak jujur atau gak yaa itu tadi di saat ulangan, datang terlambat kita tanya ada yang jujur ada yang hanya dengan alasan biasanya kebohongan itu akan berulang lagi untuk menutupi kebohongan yang sebelumnya. Nasehatnya yaa kita bawa cerita lah dengan kisah pengalaman ada anak yang udah jujur efeknya seperti apa, siswa nanti ada gambaran jujur itu penting. Hukumannya kalau misalnya dia hanya berbohong tidak benar ucapannya kita memberikan sanksi seperti berdiri di luar kelas atau membersihkan perpustakaan”

Pak Carsim :

“Yang pertama yaa sesuai dengan pelajaran itu, kalau kelas 10 ada materi khusus menerapkan perilaku mulia (jujur) dan iman kepada malaikat ada malaikat raqib atid dan kelas 11 ada sifat yang di rasul sifat sidiq atau jujur, diberikan pemahaman kepada siswa dan cara menanggapinya yaitu dengan bertanya tentang perilaku jujur yang berhubungan kepribadiannya seperti kamu sudah sholat belum, jawabannya dia setelah dia berucap sesuai gak sama amal perbuatannya. Menanamkan teladan yang baik soalnya kalau guru gak ngasih suri tauladan nanti mudirnya ikutan apalagi anak sekarang kritis. Yaa pasti memberikan kebiasaan pada siswa untuk bersikap jujur. Nasehat, oh jelas pasti setiap pelajaran jadi bukan hanya di agama doang kan ada berhubungan dengan karakter jadi setiap pelajaran selalu disisipkan nasihat. Pengamatan dan pengawasan pasti ada yaa pengawasannya dari perilakunya istilahnya ini anak ada kelainan atau gak nanti ditindak lanjut ke BP atau BK kalau fatal. “

2. Apakah Ibu/Bapak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, serta hukuman dalam menanamkan sikap jujur dalam niat pada siswa?

Ibu Grace :

“Keteladanan yang biasa kita atau guru lain lakukan itu sih terkait jujur niat yaa sama halnya kaya perbuatan gitu, seperti kita mengajak siswa untuk sholat atau ibadah nah kita buktikan langsung kita sholat atau ibadah itu. Pembiasaannya dengan hal kaya tadi dibiasain siswa memiliki niat baik ke sekolah, belajar, sholat atau ibadah yang nantinya di buktiin terus sama perbuatannya. Pengamatan atau pengawasan yang kita lakukan itu langsung dari kita khususnya guru BK kita pantau terus siswa. Kalau hukumannya sama hal nya dengan yang lain sih yaa, mau gak jujur apapun itu akan dikenakan sanksi tapi bukan berupa poin”

Ibu Meliza :

“Jujur niat yaa kita agak susah untuk meninjaunya kan yaa namanya niat hanya orang itu dan Tuhan yang tahu, tapi keteladanan tetap ditunjukkan oleh kami selaku guru-guru yang membimbingnya, guru memberikan keteladanan dan pembiasaan dengan selalu mengajak siswa untuk melakukan sholat bersama ketika waktu sholat sudah tiba, disitu bisa di ajarkan harus niatkan dalam hati bagi seorang muslim pasti harus sholat tepat waktu. Tetap sih kami BK dapat melakukan pengamatan dan pengawasan bagi siswa dengan cara selalu melihat atau mengecek keadaan kelas ketika sholat tiba, bergantian piket gitu”

Ibu Dedeh :

“Kita beri keteladanan dengan selalu mengajak siswa melakukan hal positif dikarenakan Allah, guru sholat di masjid bukan untuk di pandang rajin dan ria tapi niatnya memang untuk beribadah kepada Allah nah itu salah satu keteladanan di jujur niat, supaya siswa juga memiliki niat yang baik bukan niat yang melenceng. Nah kita juga selalu ngasih nasehat terus menerus sampe bosan lah istilahnya supaya inget terus siswa siswa.”

Pak Carsim :

“Memberikan keteladanan sama seperti lainnya sih yaa, dengan niat yang baik pasti perbuatannya juga baik, tapi jangan sampai tidak menasehati anak untuk meluruskan niatnya, masih terdapat siswa yang seperti klihatn tidak ingin belajar berarti niatnya bukan ingin sekolah atau belajar, disitu guru memberikan contoh dengan mengjar semangat supaya siswa merasakan niat guru tersebut yang kuat untuk mengajar. Melalui dari hal itu sih di biasakan pada akhirnya siswa terbiasa dan mulai memiliki niat yang kuat untuk belajar. Biasanya pengawasan dan pengamatan yang dilakukan langsung dengan guru yang bersangkutan saat itu karna dapat melihat langsung bagaimana si anak tersebut. hukumannya sih kalau terdapat anak tidur atau main hp di kelas kita tegur dan sita hp nya atau anak tersebut berdiri di luar kelas.”

3. Apakah Ibu/Bapak memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengamatan dan pengawasan, serta hukuman dalam menanamkan sikap jujur dalam perbuatan pada siswa?

Ibu Grace :

“Seperti contoh itu tidak boleh membawa atau memainkan hp saat pembelajaran atau sedang kegiatan sekolah tapi saya membawa hp dan memainkannya, nah anak itu akan tidak menghargai kita, hal tersebut bisa menjadi keteladanan kita yang kita contohin ke anak-anak. Pembiasaannya sih lagi lagi kita beri contoh dulu perbuatan yang jujur itu bagaimana, nah siswa kita tunttt untuk membiasakan jujur itu seperti jangan lupa untuk mengembalikan piring atau gelas kembali ke kantin dan membayarnya, karna terbiasa terus menerus akhirnya sudah menjadi kebiasaan anak-anak di SMA 14. Kalau nasehat sama sepertinya yaa dengan jujur yang sebelumnya itu, kita nasehati lagi kalau anak-anak jangan sampai berbohong akan

perbuatannya, kalau non islam ada ibadah gitu dan muslimnya juga ada keputrian dan jum'atan nah kalau mereka tidak melakukannya barulah kita nasehati mereka. Pengamatan dan pengawasannya sih mudahnya kita dapat melihat langsung dari cctv karena kan keliatan gerak-gerik anak-anak di layar. Hukumannya sesuai dengan perbuatan yang dia lakukan, seperti tadi tidak jujur untuk beribadah maka akan di tegur dan dihubungi orang tuanya.”

Ibu Meliza :

“Kebetulam saya pembina OSIS, saya juga membawahi yang namanya ada kantin kejujuran, pada kantin kejujuran itu kita suka mengingatkan ke anak-anak tentang dia atau siswa lainnya belanja tapi gak ada yang jagain begitu, jadi itu juga salah satu bentuk menankan kejuran di SMA 14 ini. Guru-guru sudah memberikan keteladanan dalam perbuatannya yaa, banyak guru juga yang sholat di masjid jadi bisa untuk contoh anak-anak, kita guru juga dapat membeli barang dari kantin kejujuran itu nah kita bisa memberikan keteladanan dan pembiasaan langsung ke siswa untuk jujur saat membeli di kantin jujur itu. Sudah mudah sih yaa pengamatan dan pengawasannya karna sudah terpasang cctv jadi ketauan nih mana anak yang bohong perbuatannya. Hukumannya sih sama yaa semuanya bagaimana kecil besarnya si anak itu tidak jujur”

Ibu Dedeh :

“Di sekolah kan ada kantin kejujuran yaa untuk mengetes atau menguji anak itu jujur gak sih ngambil barang dan bayarnya, ada cctv juga kan terlihat disitu, Alhamdulillah siswa 14 dengan adanya kantin kejujuran itu tidak pernah ada yang curang, karna tau tadi jujur itu membawa kebaikan. Selanjutnya jalankan dalam kehidupan sehari hari bersama, contohnya dengan memeberikan tugas ulangan kita tanamkan siapa yang gak jujur akan mendapatkant resikonya. Hukuman, tidak jujurnya dalam hal apa dulu kalau misalnya tidak

jujur dalam ulangan yaa itu tadi hukumannya tapi kita harus ngasih tahu dulu aturannya, gak bisa semerta merta, apalagi anak SMA bisa protes.”

Pak Carsim:

“Teladan yang baik yang dapat kita kasih contoh ke anak-anak itu kalau ada yang menyontek ketika ulangan kita gak diem gitu aja ngebiarin mereka menyontek, kita tegur lah kita nasehati nah itu salah satu pembiasaan supaya anak terbiasa mengerjakan ulangan dengan sendiri. Setiap kelas sudah terpasang cctv yaa bahkan di banyak koridor sisi-sisi begitu, sering ada siswa ijinnya keluar sekolah mau fotokopi eh taunya ke alfamart beli sesuatu, nah kan kelihatan dari cctv di pintu masuk gerbang. Yaa pasti ada hukuman sejauh mana ketidakjujurannya, sesuai dengan perbuatannya ditanya dulu, misalnya ada yang menyontek ketahuan terus kita panggil kita beri pembinaan dan di saksikan wali kelasnya juga.”

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan
1.	Menurut kalian apakah guru-guru di SMA 14 sudah memberikan teladan yang baik terkait kejujuran? Bagaimana?
2.	Menurut kalian apakah guru-guru di SMA 14 sudah memberikan pembiasaan yang baik untuk siswanya terkait kejujuran? Bagaimana?
3.	Menurut kalian apakah guru-guru di SMA 14 sudah memberikan nasehat dalam bentuk apapun terkait kejujuran? Bagaimana?
4.	Menurut kalian apakah guru-guru di SMA 14 selalu melakukan pengawasan dan pengamatan ke siswa terkait perilaku kejujuran? Bagaimana?
5.	Menurut kalian bagaimana guru-guru di SMA 14 memberikan hukuman bagi siswa yang tidak jujur?

Hasil Wawancara

Naava Raisa Aaliya, X MIPA 1 :

“Sejauh ini belum ada rumor kalau guru berbohong. Tpi menurut saya sepertinya guru guru sudah memberi teladan tentang kejujuran. Sudahh beberapa guru membuat cara mengajar yang sekaligus mengasah kejujuran kami. Tentu udah karna emng motto sekolah 14 salah satunya adalah kejujuran. Ehm sepertinya udah. Mereka memberi kepercayaan ke kita sendiri untuk mengoreksi ulangan. Mungkin dengan memberi teguran dan nasihat agar tidak mengulangnya lagi”

Nada Nur fauziah, XII MIPA 5 :

“Menurut saya, guru di SMAN 14 Jakarta sudah memberikan teladan yang baik mengenai kejujuran karena setiap guru di SMAN 14 Jakarta selalu bersifat terbuka terhadap anak muridnya terlebih lagi mengenai nilai yang diberikan kepada anak muridnya. Guru telah memberikan pembiasaan kejujuran dengan cara selalu mengingatkan anak muridnya untuk selalu bersikap jujur di setiap ujian. Guru memberikan nasihat kejujuran dalam bentuk motivasi seperti menjelaskan tentang baiknya konsep kejujuran itu sendiri dan memotivasi siswa siswinya bahwa kejujuran adalah kunci kesuksesan. Guru selalu melakukan pengawasan dan pengamatan terkait kejujuran di setiap ujian seperti penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun bahkan ulangan harian pun guru selalu melakukan pengawasan. Selain guru, kepala sekolah juga selalu melakukan pengawasan dengan melihat kamera CCTV di setiap ruang kelas, jika ada murid yang melakukan kecurangan pada saat ujian, kepala sekolah akan menegur siswa tersebut dan memberi pembelajaran tentang kejujuran. Guru memberikan hukuman dengan cara memberikan tugas yang harus diselesaikan dan melaporkannya kepada walikelas agar walikelas tersebut menegurnya. Selain itu, guru juga memberikan hukuman berupa membersihkan kelasnya masing2.”

Shidqi Hailaman Zavi, XI IPS 2 :

“Sudah baik, karena memberikan teladan yang cukup. Pembiasaan sudah baik, karena siswa dibiasakan untuk mengumpulkan apapun yang bisa membuat

kecurangan. Nasehat terkait kejujuran cukup jarang diberikan, tetapi ada beberapa guru yang selalu mengingatkan. Pengawasan selalu ada, tetapi kurang maksimal karena masih ada siswa yang melakukan kecurangan”

Mohamad Raihan, XI MIPA 3 :

“Sudah, karena memberikan perilaku yg baik untuk di tiru oleh siswa. Sudah, biasanya guru memberikan nasihat saat ulangan untuk jujur. Ada beberapa guru yang sering mengingatkan, biasanya saat ulangan. Guru sudah melakukan pengawasan, biasanya kalau sedang ulangan guru terus mengawasi agar semua jujur dalam mengerjakan. Iya, sudah berupa teguran dan nasihat hukumannya”

Rizqullah Sheva A, X MIPA 5 :

“Sudah, mereka sudah mengajarkan mensosialisasikan betapa pentingnya kejujuran bagi siswa/siswi. Sudah, memprioritaskan kejujuran saat ulangan contohnya dengan menonaktifkan gadget agar tidak mencari jawaban di web secara diam" juga dengan membedakan soal antara teman sebangku agar tidak saling mencontek. Sudah, dengan mengingatkan siswa agar selalu berbuat jujur dan tidak melakukan perbuatan curang atau dusta. Tidak seluruh guru, karena ada sebagian guru yang kadang cuek akan siswa yang berbuat curang dan ada juga guru yang sangat mengawasi siswa dalam berperilaku jujur. Mulai dari memberi hukuman ringan dengan memberi peringatan sampai ke hukuman yang cukup berat seperti dikeluarkan dari kelas ketika ketahuan mencontek, juga diambil lembar jawaban ujiannya saat ketahuan mencontek”

Rafa Puti N, X MIPA 4 :

“Menurut aku, guru-guru di sma 14 sudah memberi teladan yg baik terkait kejujuran, guru-guru selalu mengingatkan para siswa untuk bersikap baik dan jujur. Sudah, seperti selalu ditanya kalau kenapa telat atau blm mengerjakan PR dan memastikan kalau jawaban tersebut jujur. Sudah, selalu memberi materi tentang kejujuran. Sudah tapi kurang tegas, karena sejauh ini yg aku liat sih kurang karena gak terlalu kelihatan juga kalo guru guru sedang mengawasi mengenai kejujuran. Yang aku liat sejauh ini cuma ditegur aja hukumannya”

Peneliti dengan Ibu Dedeh (Guru PAI)



Peneliti dengan Ibu Meliza (Guru BK)



Peneliti dengan Ibu Grace (Guru BK)



Peneliti dengan Pak Carsim (Guru PAI)







BIOGRAFI PENELITI

Dengan ini peneliti mencantumkan riwayat hidup sebagai berikut :

Nama Lengkap : Robby Septiansyah

NIM : 4715152958

Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 21 Mei 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Gang Gombrang II No. 46A RT 011/ RW 002
Pinang Ranti, Makasar, Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 02 Pinang Ranti, Jakarta Timur, lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 157, Lubang Buaya, Jakarta Timur, lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 113 Lubang Buaya, Jakarta Timur, lulus tahun 2015
4. Universitas Negeri Jakarta, lulus tahun 2020

Demikian riwayat hidup peneliti, peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 26 Januari 2020

Peneliti

Robby Septiansyah